



# Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di ISSI

Rella Asri Utami <sup>1\*</sup>, Novi Mubyarto <sup>2</sup>, Mohammad Orinaldi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

[rellaasri@gmail.com](mailto:rellaasri@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [novimubyarto@uinjambi.ac.id](mailto:novimubyarto@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [orinaldi@uinjambi.ac.id](mailto:orinaldi@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: [rellaasri@gmail.com](mailto:rellaasri@gmail.com)

**Abstract:** *This thesis aims to determine and analyze the simultaneous influence of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2019-2023. As well as to determine and analyze the partial influence of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2019-2023. This study uses a quantitative approach with secondary data, using panel data regression analysis tools. The results of the conclusions are as follows: 1) The estimation results show that simultaneously the cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover variables together have a positive and significant effect on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 period. 2) The estimation results show that partially the cash turnover variable has a positive and significant effect on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 period. The receivables turnover variable has a positive and significant effect on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 period, and the cash turnover variable has a positive and significant effect on the profitability of automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2019-2023 period.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability*

**Abstrak:** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil kesimpulan sebagai berikut 1) Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023. 2) Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023. variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023, dan variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Dalam hal melaksanakan investasinya, para investor memfokuskan pada analisis profitabilitas. Dengan demikian dalam upaya menarik investor perusahaan harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Miswanto menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Saat ini jumlah konstituen ISSI sudah lebih 400 saham. Berdasarkan hal tersebut ISSI dalam setiap periodenya memilih perusahaan berdasarkan hukum syariah dan mempunyai kinerja yang baik. perkembangan saham Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) menampakkan trend positif.

Efisiensi modal kerja dilihat dari tingkat perputaran komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal yang diinvestasikan pada kas, piutang, dan persediaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan aktu terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja tersebut semakin pendek, sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar.

Perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Artinya perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Dapat dilihat perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 - 2023 tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan**  
**Komponennya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia**

Tahun	Jumlah (X)	Rata-Rata (X)	Perkembangan (%)
2019	6.70	0.67	-
2020	6.67	0.67	-0.43
2021	6.93	0.69	3.95
2022	5.60	0.56	-19.20
2023	7.00	0.70	24.88
Rata – Rata			2.30

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perputaran kas pada perusahaan otomotif mengalami fluktuasi rata – rata meningkat sebesar 2.30%, pada tahun 2020 perputaran kas sebesar - 0.43% dan pada tahun 2023 perputaran kas sebesar 24.88%, maka perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva lancar yang tersedia, karena semakin tinggi perputaran kas dari aktivitas operasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara produktif. Perputaran piutang merupakan ukuran efektifitas penggunaan piutang, karena semakin cepat perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Pengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut. Adapun perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 - 2023, dapat dilihat pada tabel 1.2:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan**  
**Komponennya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia**

Tahun	Jumlah (X)	Rata-Rata (X)	Perkembangan (%)
2019	22.57	2.26	-
2020	26.39	2.64	16.93
2021	30.84	3.08	16.83
2022	23.24	2.32	-24.63
2023	23.63	2.36	1.69
Rata – Rata			2.70

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa perputaran piutang pada perusahaan otomotif mengalami fluktuasi, rata – rata sebesar 2.70%, pada tahun 2020 perputaran piutang sebesar 16.93% dan pada tahun 2023 perputaran piutang sebesar 1.69%, maka perusahaan belum efektif mengelola aktiva lancar yang tersedia, karena semakin tinggi perputaran piutang perusahaan menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur dan cepat pula menjadi kas sehingga kas dapat digunakan kembali.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaan. Mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 - 2023 pada tabel 1.3:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia**

Tahun	Jumlah (X)	Rata-Rata (X)	Perkembangan (%)
2019	16.65	1.67	-
2020	14.99	1.50	-9.97
2021	18.07	1.81	20.53
2022	14.76	1.48	-18.29
2023	16.97	1.70	14.94
Rata - Rata			1.80

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada perusahaan otomotif rata – rata sebesar 1.80%, pada tahun 2020 perputaran persediaan sebesar -9.97% dan pada tahun 2023 perputaran persediaan sebesar 14.94%, ini mengindikasikan kestabilan persediaan yang ada di perusahaan tersebut. Semakin berlebih persediaan maka mengakibatkan dana menganggur dan biaya yang dikeluarkan meningkat. Sebaliknya jika kekurangan persediaan maka menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga mengurangi perolehan laba. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Bertambahnya modal kerja dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga akan mendorong penjualan dan pada akhirnya dapat meningkatkan profit yang tinggi. Namun demikian, pinjaman dari pihak ketiga akan menimbulkan biaya/beban baru bagi perusahaan, antara lain beban bunga, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Porsi hutang yang lebih besar akan menambah biaya hutang perusahaan dan dapat mengurangi profit perusahaan. Diketahui rata-rata *return on assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 - 2023 pada tabel 1.4:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan**  
**Komponennya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia**

Tahun	Jumlah (%)	Rata-Rata (%)	Perkembangan (%)
2019	58.61	5.86	-
2020	93.16	9.32	58.94
2021	59.56	5.96	-36.07
2022	24.31	2.43	-59.19
2023	73.02	7.30	200.43
Rata – Rata			41.03

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa *return on asset* (ROA) pada perusahaan otomotif mengalami fluktuasi, rata – rata sebesar 41.03%, pada tahun 2020 ROA sebesar 58.94% dan pada tahun 2023 ROA meningkat sebesar 200.43%, naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pada tabel yang telah disajikan, efektivitas penggunaan modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan serta likuiditas tidak berbanding lurus dengan profitabilitas dimana profitabilitas disini adalah ROA. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta likuiditas yang mengalami fluktuasi.

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi guna membandingkan penelitian yang dilakukan yaitu Ratnasari menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. namun secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Surya, Ruliana, dan Soetama, menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas namun, perputaran kas, piutang dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Astuti menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profit namun perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bertitik tolak bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus bisa mengatur modal kerja dengan efisiensi mungkin agar dapat menghasilkan laba seoptimal mungkin dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dipandang dari segi finansial. Modal kerja dengan profitabilitas merupakan masalah yang cukup menarik untuk dianalisa, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul,” ***Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan sub sektor otomotif***

*dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019-2023.*

## **2. LANDASAN TEORI**

### **a. Teori Agensi (*Agency Theori*)**

Jansen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (*employers atau principals*) yang melakukan beberapa layanan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Teori keagenan menjelaskan konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan yang disebut masalah keagenan. Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri.

### **b. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari Neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

### **c. Rasio Keuangan**

#### **1) Rasio Likuiditas**

Pada tahun 1972, Davis Cole memperkenalkan cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis rasio. Suatu perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *perusahaaning ratio*, dan *loans to assets*:

- a) Quick Ratio; Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.

- b) Perusahaaning Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR); Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.
- c) Loan to Assets Ratio; Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

## 2) Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas. Analisis solvabilitas digunakan sebagai:

- a) ukuran kemampuan perusahaan tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan,
- b) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain,
- c) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan perusahaan tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan
- d) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen perusahaan yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada perusahaan tersebut.

## 3) Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio rentabilitas (keuntungan), diukur antara lain: dengan *return on assets*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

- a) Return On Assets (ROA) atau Return On Equity (ROE); Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Model ROA dan ROE digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas berkaitan dengan return dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis profitabilitas suatu perusahaan adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

oleh perusahaan yang bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. ROE dihitung dengan membandingkan antara *Net Income* dengan *Total Equity*. ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Untuk mendapatkan ROE juga dapat dilakukan dengan menghubungkan ROA dengan *Equity Multiplier (EM)* *Equity Multiplier (EM)* didapat dengan membandingkan antara *average total assets* dengan *average total equity*. EM perusahaan adalah membandingkan aset dengan modal sehingga merupakan ukuran *financial leverage* sekaligus menggambarkan ukuran laba dan risiko.

- b) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO); Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.
- c) Gross Profit Margin; Rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.
- d) Net Profit Margin; Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

#### **d. Modal Kerja**

Modal kerja menurut Subagio, Dzulkirom, & Hidayat adalah dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Modal Kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang dagang. Uang yang berasal dari penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar terus-menerus setiap periode sepanjang hidup perusahaan.

#### **e. Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi penggunaan modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan sehingga setiap dana yang



dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efisien dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

### 1) **Perputaran Kas**

Menurut Sartono Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali. Kemudian Irhami menyatakan perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara Penjualan bersih dan kas.

### 2) **Perputaran Piutang**

Menurut Sutrisno perputaran piutang merupakan ukuran efektifitas penggunaan piutang dimana semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Kemudian menurut Sartono perputaran piutang yaitu waktu yang diperlukan dari piutang menjadi piutang kembali. perputaran piutang merupakan perbandingan antara Penjualan bersih dan piutang.

### 3) **Perputaran Persediaan**

Menurut Sutrisno perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Kemudian menurut Sartono perputaran persediaan yaitu waktu yang diperlukan dari persediaan menjadi persediaan kembali. Perputaran Persediaan merupakan perbandingan antara Penjualan bersih dan persediaan.

## f. **Return On Asset**

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

**Tabel 2.2**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2022

**g. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Asset**

Perputaran kas merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dan modal kerja dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi dari pemanfaatan modal kerja yang digunakan. Menurut Hanafi (2005) “Efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan”. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu, selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efisiennya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Artinya perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**h. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Asset**

Menurut Sartono Perputaran piutang adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang dan menunjukkan kelayakan serta resiko keuangan perusahaan. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Artinya perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**i. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset**

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Kasmir mengatakan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya. Artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analisis deksrifitip kuantitatif, dengan data sekunder. Data penelitian bersumberkan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2019 – 2023.

### 4. HASIL PENELITIAN

#### a. Model Estimasi Regresi Data Panel

##### 1) Uji Chow

*Tabel 4.1*  
*Hasil Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.790488	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.636317	9	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews

Output Eviews tersebut menunjukkan bahwa baik F test maupun Chi-square signifikan ( $\text{Prob. } 0,0000 < 0,05$ ) dengan signifikan 95% sehingga pada uji ini model  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Fix Effect Model lebih baik dibanding Commont Effect Model/Pooled Least Squares.

## 2) Uji Hausman

*Tabel 4.2*  
*Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	1.517003	3	4	0.678

Sumber : Hasil output Eviews

Output Eviews tersebut menunjukkan bahwa nilai statistik Chi-square memiliki prob. Lebih kecil dari 0,05 dengan signifikansi 95% maka ( $0,6784 > 0,05$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan REM.

*Tabel 4.3*  
*Interpretasi Hasil Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.10046	3.370032	4.184071	0.0002
PERPUTARANKAS?	35.69236	33.81612	5.055483	0.0000
PERPUTARANPIUTANG?	46.23127	34.32957	3.346689	0.0260
PERPUTARANPERSEDIAA N?	35.71384	35.08313	3.679776	0.0152
Fixed Effects (Cross)				
_AUTO--C	-4.219642			
_BOLT--C	-3.420085			
_BRAM--C	-1.708126			
_GDYR--C	19.34374			
_GJIL--C	-2.955018			
_INDS--C	-6.571170			
_LPIN--C	-3.790073			
_MASA--C	1.722237			
_MPMX--C	-5.882246			
_SMSM--C	7.480382			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.247747	R-squared	0.797319	
Mean dependent var	8.328400	Adjusted R-squared	0.731584	
S.D. dependent var	5.043447	S.E. of regression	2.612953	
Akaike info criterion	4.977734	Sum squared resid	252.6184	
Schwarz criterion	5.474860	Log likelihood	111.4433	
Hannan-Quinn criter.	5.167042	F-statistic	12.12938	
Durbin-Watson stat	2.159198	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Output Eviews

Berikut adalah estimasi persamaan regresi dari Fix Effect Model

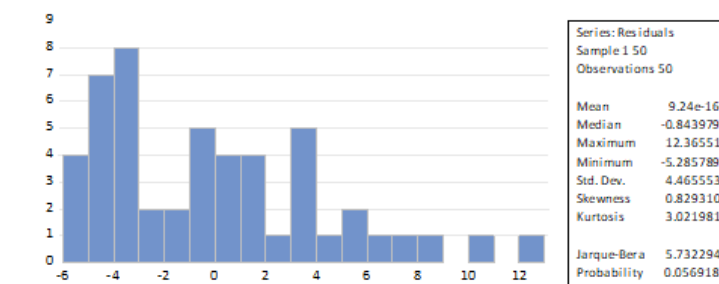
$$\text{PROF} = 14.10046 + 35.69236 \text{ PK} + 46.23127 \text{ PP} + 35.71384 \text{ PPS}$$

Berdasarkan hasil estimasi model diatas adalah jika terjadi perubahan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, baik antar perusahaan maupun antar waktu, maka nilai konstanta sebesar 14.10046. Artinya jika seluruh variabel independen tetap, profitabilitas meningkat sebesar 14.10046 persen.

Nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar 35.69236, artinya apabila terjadi peningkatan perputaran kas sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 35.69236 persen. Nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 46.23127, artinya apabila terjadi peningkatan perputaran piutang sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 46.23127 persen. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 35.71384, artinya apabila terjadi peningkatan perputaran persediaan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 35.71384 persen.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews

**Gambar 4.1**  
*Uji Normalitas*

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat hasil output dari uji normalitas yakni nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah  $0,056918 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
*Hasil Uji Multikolinieritas*

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.834814	13.73435	NA
Perputarankas	22.04112	13.26588	1.265697
Perputaranpiutang	29.00213	12.47812	2.369757
Perputaranpersediaan	20.92000	11.70131	3.407199

Sumber : Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel *Varian Inflation Factors* menunjukkan bahwa nilai VIF pada setiap variabel yaitu perputaran kas sebesar 1.265697, perputaran piutang sebesar 2.369757, dan perputaran persediaan sebesar 3.407199 memiliki nilai VIF tidak melebihi 0,90. Ini membuktikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas setiap variabel.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.780616	Prob. F(9,40)	0.1026
Obs*R-squared	14.30200	Prob. Chi-Square(9)	0.1120
Scaled explained SS	12.23825	Prob. Chi-Square(9)	0.2002

Sumber : Hasil output Eviews 12

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *white heteroscedastidity* memiliki nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.1026 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 22 lags

F-statistic	1.699809	Prob. F(22,24)	0.1037
Obs*R-squared	30.45469	Prob. Chi-Square(22)	0.1078

Sumber : Hasil output Eviews 12

Pada Tabel 4.6 disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai probabilitas lebih dari tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05 \%$ ) yakni nilai Chi-Square  $0.1078 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti dalam model tidak terdapat autokorelasi.

## c. Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.247747	R-squared	0.797319
		Adjusted R-	
Mean dependent var	8.328400	squared	0.731584
S.D. dependent var	5.043447	S.E. of regression	2.612953
Akaike info criterion	4.977734	Sum squared resid	252.6184
			-
Schwarz criterion	5.474860	Log likelihood	111.4433
Hannan-Quinn criter.	5.167042	F-statistic	12.12938
Durbin-Watson stat	2.159198	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil output Eviews 12

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.797319. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dijelaskan dalam model sebesar 79,73 persen. Dan sisanya yaitu sebesar 20,27 persen dijelaskan variabel lainnya diluar

penelitian ini. Dapat disimpulkan penelitian ini memiliki kemampuan variabel independen untuk menjelaskan proporsi variabel dependen yang cukup kuat.

## b. Hasil Uji T

*Tabel 4.8*  
*Nilai t Statistik Pada Metode FEM*

Variabel	T Statistik	T Tabel	Prob (t-statistic) (p-value)	Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )	Keterangan
PK?	5.055483	2.011	0.0000	0.05	Signifikan
PP?	3.346689	2.011	0.0260	0.05	Signifikan
PPS	3.679776	2.011	0.0152	0.05	Signifikan

Sumber : Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t diatas, P-value dari variabel perputaran kas memiliki nilai t statistic sebesar  $5.0554 > 2.011$  atau memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

P-value dari variabel perputaran piutang memiliki nilai t statistic sebesar  $3.3466 > 2.011$  atau memiliki probabilitas sebesar  $0,0260 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

P-value dari variabel perputaran persediaan memiliki nilai t statistic sebesar  $3.6797 > 2.011$  atau memiliki probabilitas sebesar  $0,0152 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## c. Hasil Uji F

*Tabel 4.9*  
*Hasil Uji F*

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.247747	R-squared	0.797319
		Adjusted R-squared	
Mean dependent var	8.328400	Adjusted R-squared	0.731584
S.D. dependent var	5.043447	S.E. of regression	2.612953
Akaike info criterion	4.977734	Sum squared resid	252.6184
			-
Schwarz criterion	5.474860	Log likelihood	111.4433
Hannan-Quinn criter.	5.167042	F-statistic	12.12938
Durbin-Watson stat	2.159198	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil output olah data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F Statistik sebesar  $12.12938 > 2.57$  sebagai F tabel atau memiliki nilai P-Value lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 0,05$  ( $0,00000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena itu variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis membuktikan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai nilai koefisien positif sebesar 35.69236 dengan tingkat signifikan 0,000 yang kecil dari 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 35,7%. Semakin baik perputaran kas maka akan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perputaran kas kurang baik, maka profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudiyono (2019) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur oleh perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperkuat Kembali dengan hasil penelitian oleh Nelwati Tnius (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara modal kerja yaitu perputaran kas terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Helen Monalisa, Asnaini (2022) menyatakan bahwa modal kerja yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis membuktikan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai nilai koefisien positif sebesar 46.23127 dengan tingkat signifikan 0.0260 yang lebih kecil dari 0,05 artinya hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 46,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudiyono (2019) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur oleh perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperkuat Kembali dengan hasil penelitian oleh Nelwati Tnius (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara modal kerja yaitu perputaran piutang terhadap profitabilitas. Serta penelitian



yang dilakukan oleh Helen Monalisa, Asnaini (2022) menyatakan bahwa modal kerja yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**c. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis ketiga membuktikan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran Persediaan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 35.71384 dengan tingkat signifikan 0.0152 yang lebih kecil dari 0,05 artinya. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudiyono (2019) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur melalui perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Diperkuat Kembali dengan hasil penelitian oleh Nelwati Tnius (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara modal kerja yaitu perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Helen Monalisa, Asnaini (2022) menyatakan bahwa modal kerja yang diukur oleh perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **6. KESIMPULAN**

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara simultan menunjukkan bahwa F Statistik sebesar  $12.12938 > 2.57$  atau memiliki prob  $0,00000 < 0,05$  artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Secara parsial variabel perputaran kas memiliki nilai t statistic sebesar  $5.0554 > 2.011$  atau memiliki nilai prob sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang memiliki nilai t statistic sebesar  $3.3466 > 2.011$  atau memiliki prob sebesar  $0,0260 < 0,05$  artinya variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai t statistic sebesar 3.6797

> 2.011 atau memiliki prob sebesar  $0,0152 < 0,05$  artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzu Elvia Zahara, Khairiyani, dan Ilham Aditya Septariyadi. Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Penjualan, Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019–2022. Repostory Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2023).
- Aryani, Lusiani “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di Daftar Efek Syariah. Skripsi Tahun 2021”. Repostory Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2020).
- Abdul Hanif, Joni Hendra, Yekti Rahajeng. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2021, *Journal Management, Accounting, and Digital Business*, 1 (4), (2022)
- Astuti, R. W. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Brang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” (2017).
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. Kedelapan Buku Kedua. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Eduardus. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investas*. Yogyakarta: PT. KANISIUS (Anggota IKAPI), 2017.
- Eliyanti Rosmanidar, Khairiyani, dan Dian Kurniasih Wahyusari. Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Metrodata Electronics. Tbk. Repostory Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2023).
- Helen Monalisa, Asnaini. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Peningkatan Profitabilitas Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8 (1), (2022)
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2019.
- Indonesia Stock Exchange. “Indeks Saham Syariah.” Last modified 2022. <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/>.
- Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Junaidi, dan Juanda, Bambang. *Ekonomi Deret Waktu*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2017.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Kuswandi. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex media komputindo, 2017.
- Kristianti, Aprida. "Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 no.1, (2021).
- Muhammad Anang Maulana, Nurwani. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , 6 (4), (2022).
- Munawir.S *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Yogyakarta: Libert, 2018.
- Ratnasari, H. "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016" (2018).
- Subagio, K. M. P., Dzulkirom, M., & Hidayat, R. R. "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016)." *Universitas Brawijaya* 51, no. 1. Administrasi Bisnis (2017).
- Sudiyono. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas." *Universitas Negeri Yogyakarta* 12, no. 2. *Jurnal Ekonomi* (2019).
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas" (2017).
- Supriadi, Y., & Puspitasari, R. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk." *Universitas Gunadarma. Jurnal Akuntansi* (2009).
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- Soemitra, Andi. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Pertama. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: EKONISA, 2018.

Tnius, Nelwati. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1, no. 4 (2019)

Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Wild, John J., Subramanyam K.R., and Hasley Robert F. *Financial Statement Analysis, 9th Edition*. Hill Asia: McGraww, 2015.